

**ANALISIS STRUKTUR DAN KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS
EKSPOSISI SISWA KELAS X SMK N 1 BANYUMAS
TAHUN AJARAN 2014/2015**



Artikel Skripsi

Oleh

Ridho Hernu Ferdianza

K1211057

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET**

SURAKARTA

2015

**ANALISIS STRUKTUR DAN KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS
EKSPOSISI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 BANYUMAS**

Ridho Hernu Ferdianza

JPBS FKIP Universitas Sebelas Maret

e-mail : ferdianfred@yahoo.co.id

Abstraction: The purpose of this research is for describing (1) an exposition text structurally written by students of X level in SMK 1 Banyumas, (2) the form of language mistake on exposition text written by students, (3) the causal factor of the structural mistake on text (why it's occurred) and the using of Indonesia on exposition text, (4) the teacher efforts in overcoming the structural mistake on text and the using of Indonesia on exposition text made by students. This is a descriptive qualitative research by using exposition text made by SMK 1 Banyumas students at level X, teachers, and students as the sample of the research. It is used purposive sampling technique. The technique on collecting data by interviewing deeply and analysing document. The analysing technique uses content analysis model which consist of four components, namely collecting data, reducing data, presenting data, and making conclusion. The validation data is tested by using triangulation theory, triangulation method, and informan review. The conclusions of this research are following .First , most structures a text in a wreath of exposition text made by students was in line with the structure of the text the right exposition .Second , speaking the form of a mistake that occurred on the text of exposition students were divided into three mistake: error spelling , error diction , effective and faults of a efective sentence . Third, the structural text mistake and the usage of Indonesia on the exposition text is caused by some factors, such as: the students' antusias in writing is less, less practice to write, the teacher doesn't correct the mistake in using Indonesia regularly, the students' social background, the side effect of local language. fourth, the efforts to overcome the structural mistake and the usage of Indonesia on students' exposition text are teacher gives example how to write using right language, teacher reminds the students to decrease the mistake they have made, teacher assigns them to read more and more, teacher explains and assigns the students again to correct their writing.

Key words: structural text, language mistake, exposition text, causal mistake

Abstark: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) struktur teks dalam karangan eksposisi yang dibuat siswa kelas X SMK Negeri 1 Banyumas, (2) bentuk kesalahan berbahasa pada teks eksposisi yang dibuat siswa, (3) faktor penyebab terjadinya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks eksposisi, (4) upaya guru dalam mengatasi kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sampel penelitian berupa teks eksposisi pada siswa SMK Negeri 1 Banyumas, guru, dan siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan analisis dokumen. Teknik analisis

yang data yang digunakan adalah model analisis isi yang meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dengan menggunakan triangulasi teori, triangulasi metode, dan *review informan*. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, sebagian besar struktur teks dalam karangan eksposisi yang dibuat oleh siswa telah sesuai dengan struktur teks eksposisi yang benar. *Kedua*, bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi pada teks eksposisi siswa dibagi menjadi tiga kesalahan: kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif. *Ketiga*, kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks eksposisi tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain: kurangnya antusias siswa untuk menulis, kurangnya latihan menulis, kurangnya guru dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia, latar belakang sosial siswa, adanya unsur bahasa daerah. *Keempat*, upaya untuk mengatasi kesalahan struktur dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks eksposisi siswa, yaitu guru memberikan contoh menulis dengan bahasa yang benar, guru mengingatkan siswa untuk mengurangi kesalahan yang mereka buat, guru menugaskan mereka untuk lebih giat membaca, guru menerangkan kembali dan menugaskan siswa untuk memperbaiki tulisannya.

Kata Kunci: struktur teks, kesalahan bahasa, teks eksposisi, penyebab kesalahan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran kepada orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2001). Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Dua atau lebih manusia yang berkomunikasi dengan bahasa yang sama dapat membuat mereka memahami maksud dari penyampaian pesan yang mereka utarakan. Bahasa akan membuat orang mengerti apa yang dimaksud oleh orang lain. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Termasuk juga di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, artinya bahasa Indonesia dipergunakan untuk penyelenggaraan negara. Selain bahasa Indonesia digunakan dalam penyelenggaraan negara, bahasa Indonesia juga wajib digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia harus digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sehingga

bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan dan tidak boleh diganti dengan bahasa manapun. Selain itu, adanya sekolah bertaraf internasional tidak bisa menggantikan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia di sekolah.

Pengajaran bahasa Indonesia masih dianggap sepele oleh siswa. Banyak siswa yang menganggap bahasa Indonesia itu tidak penting dari mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dan model pengajaran guru yang terlalu membosankan. Banyak guru yang menganggap pembelajaran bahasa hanya berorientasi pada nilai. Pemikiran seperti ini membuat siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Indonesia, terutama aspek menulis.

Adapun dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa siswa merasa kurang latihan menulis, sedangkan guru menganggap bahwa waktu yang dialokasikan sangat kurang untuk melatih siswa menulis. Dengan demikian, kurangnya latihan menulis menjadi kendala siswa dalam merangkai suatu kata dan menuangkan apa yang ada di dalam isi kepalanya. Menurut Jauhari (2007: 17) berpendapat, gagasan yang telah dipikirkan di kepala kadang kita bingung untuk menuangkannya. Hal ini dikarenakan kita belum terbiasa menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hal itu relevan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti bahwa siswa kurang berlatih menulis sehingga tidak terbiasa menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Sumarwati (2012) menyatakan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis antara lain : (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan; dan (4) penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik sehingga informasi yang mereka miliki untuk dituangkan dalam bentuk tulisan sedikit sekali.

Hampir semua jenis tulisan diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya karangan eksposisi di samping beberapa jenis karangan lain, yaitu argumentasi, narasi, deskripsi, dan persuasi. Melalui tulisan eksposisi, seseorang bisa

menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga menambah pengetahuan pembaca. Eksposisi memiliki manfaat yang sangat besar dalam penyampaian sebuah informasi. Hal ini dikarenakan eksposisi memiliki tujuan untuk memberikan informasi pengetahuan bagi pembaca. Pembaca menyadari bahwa penting sekali mendapatkan sebuah informasi.

Di dalam pembelajaran bahasa tidak lepas dari adanya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Dalam sebuah pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa akan menjadi masalah dalam proses pengajarannya. Selain itu menandakan bahwa pembelajaran bahasa tidak berhasil jika terjadi kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa harus diperkecil atau bahkan dihindari dengan menata komponen proses belajar mengajar bahasa agar pengajaran bahasa itu berhasil.

Banyak siswa tidak mengetahui bahwa sering melakukan kesalahan berbahasa dalam aktifitas menulis mereka. Tanpa disadari siswa tidak mengetahui bahwa tulisan yang mereka buat banyak terjadi kesalahan berbahasa. Ada pula mereka yang tahu tetapi tetap melakukan kesalahan tersebut. Faktor di atas tentunya harus diperbaiki bahkan harus diminimalisasikan sebaik mungkin karena dapat menghambat proses belajar memahami konsep pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat memengaruhi hasil belajar pada akhir pembelajaran.

Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan guru untuk membantu permasalahan yang dialami siswa dalam hal mengarang, terutama dalam karangan eksposisi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus kajian penelitian untuk menganalisis struktur dan kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK N 1 Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyumas. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 7 bulan yaitu dari bulan Januari 2015-Agustus 2015. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Negeri 1 Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis isi. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji teks eksposisi karya siswa kelas X SMK Negeri 1 Banyumas dan melakukan *in-dept interview* dengan beberapa siswa kelas X serta guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks eksposisi yang dibuat siswa. Selanjutnya, data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi dan *review* informan melalui analisis isi dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai menulis teks eksposisi pada hakikatnya memiliki banyak aspek yang bisa diteliti, seperti analisis struktur, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia, analisis wacana, dan sebagainya. Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan pada analisis struktur teks eksposisi dan kesalahan berbahasa. Dari 110 teks eksposisi siswa yang telah dianalisis, ditemukan adanya kesalahan dari aspek struktur teks, ejaan, diksi, dan kalimat kalimat efektif.

Mengingat temuan dari analisis struktur teks dan kesalahan berbahasa dalam penelitian ini cukup banyak maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan. Penulis hanya menjelaskan beberapa hasil analisis struktur teks dan kesalahan berbahasa sebagai contoh. Berikut ini beberapa hasil temuan analisis struktur teks dan kesalahan berbahasa.

Data I

Contoh temuan:

Masalah-Masalah yang Muncul Akibat Obesitas
Triska Febriani-X KU 1

Berat badan yang berlebihan dalam dunia kesehatan dikenal sebagai obesitas(kegemukan). Obesitas dalam hal ini didefinisikan sebagai sebuah kondisi dimana tubuh manusia menyimpan lemak yang berlebihan. Obesitas sangat mengganggu pada kehidupan sehari-hari manusia.	Tesis
Dalam dunia kedokteran, obesitas dikenal sebagai faktor utama penyebab penyakit jantung. Akibat dari obesitas, jantung juga berkerja lebih keras. Akibatnya serangan jantungpun terjadi. Selain itu juga, obesitas meningkatkan kolesterol serta tekanan darah, <i>stroke</i> , dan diabetes. Selain masalah kesehatan di atas,obesitas juga dapat mengganggu kehidupan sehari-hari manusia terutama wanita. Bagi kebanyakan wanita menjadi gemuk adalah sebuah kekurangan. Dengan gemuk, kesempurnaan penampilan mereka menjadi berkurang dan ini tentu saja dapat berpengaruh negatif terhadap kepercayaan diri mereka.	Argumentasi
Peneliti-peneliti serius diperlukan untuk meneliti pengaruh obesitas pada manusia. Namun, dari apa yang dipaparkan di atas telah jelas bagi kita bahwa obesitas tidak baik bagi kehidupan manusia.	Penegasan Ulang

Contoh teks eksposisi di atas sudah memenuhi syarat struktur teks eksposisi. Struktur teks eksposisi berupa pembukaan, tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Akan tetapi, unsur pembukaan boleh disertakan atau tidak. Berdasarkan hasil analisis

yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa sebagian struktur teks dalam karangan eksposisi yang dibuat oleh siswa siswa sudah sesuai dengan kaidah struktur teks eksposisi. Akan tetapi, ada juga siswa yang masih belum menuliskan teks eksposisinya sesuai dengan struktur teks eksposisi yang benar.

Data II

1. *Manfaat Kegiatan Ekspor Impor Bagi Suatu Negara*

(Wahyu Winarni-XKU1)

<p>Dengan adanya kegiatan jual beli, masyarakat bisa memenuhi berbagai kebutuhan yang tidak bisa dihasilkan sendiri.</p>	<p>TESIS</p>
<p>Kegiatan jual beli tidak hanya dilakukan oleh antar individu dalam suatu wilayah, sejak berabad-abad lalu negara-negara di dunia telah melakukan kegiatan ekspor impor dan merasakan manfaatnya. Berikut ini adalah manfaat kegiatan ekspor impor bagi suatu negara.</p> <p>a. Manfaat kegiatan ekspor</p> <p>(1) Memperluas pasar bagi produk Indonesia</p> <p>(2) Menambah devisa negara</p> <p>(3) Memperluas lapangan kerja</p> <p>b. Manfaat kegiatan impor</p>	<p>ARGUMENTASI</p>

<p>(1) Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan</p> <p>(2) Memproleh teknologi moderen</p> <p>(3) Memperoleh bahan baku</p>	
<p>Kegiatan ekspor impor mempunyai manfaat yang sangat penting bagi suatu negara yaitu menambah devisa negara.</p>	<p>PENEGASAN ULANG</p>

Teks di atas terdapat kesalahan pada bagian tesis. Paragraf tersebut bukanlah sebagai tesis karena pernyataan tersebut berupa alasan yang digunakan penulis sebagai penunjang pernyataan pendapat pada tesis. Tesis sendiri ialah berupa pernyataan pendapat penulis tentang sebuah permasalahan.. Namun, kalimat pertama pada bagian argumentasi bisa dijadikan sebagai kalimat tesis.

Data III

Contoh temuan:

Manfaat mendaur ulang yaitu mengurangi jumlah sampah, mengurangi polusi, menghemat SDA, dan lain-lain.(Sofia-XKU2)

... masyarakat kecil pada umumnya *tetapi* juga bagi dunia usaha pada khususnya.(yusti windiarti XKU3)

Selain menderita kerugian Mereka juga harus mengembalikan uang pinjaman dan bunganya...(iman nugroho XKU3)

... jika kita menunda lama lama, kita akan terasa malas melakukannya.(titik eva XTN2).

Pada akhir tahun 2014 kenaikan BBM telah menjadi buah bibir dimasyarakat.(Denita Ardi-XKU2)

Dari beberapa contoh tersebut diketahui bahawa kesalahan ejaan yang sering dilakukan siswa yaitu kesalahan pemakaian tanda koma(,), penulisan huruf kapital, penulisan tanda hubung(-), dan kata depan *di*.. Hal ini menunjukkan penguasaan kaidah bahasa siswa, khususnya ejaan masih kurang.

Data IV

Contoh temuan:

Dengan demikian, *bahwa dalam* mencegah atau menanggulangi ...(Fitria-KU1)

... ke rumah *temen* sampai ke bank.(Defi-TKI1)

Presiden RI sudah *menyelenggarakan* pidato tentang kenaikan BBM (Mellannia-KU2)

... tubuh memerlukan keseimbangan yang tepat *antara* gas oksigen *dengan* karbon dioksida.(Eka-TN2)

... seperti naiknya *muka* air laut(Tofianti-KU1)

Dari beberapa contoh kesalahan diksi tersebut diketahui bahwa siswa banyak memilih kata yang tidak tepat dan tidak baku dalam teks eksposisi yang dibuatnya dan kata-kata yang tidak logis digunakan. Adanya kesalahan diksi ini juga menandakan bahwa penguasaan kaidah bahasa siswa masih kurang.

Data V

Contoh temuan:

Dari kegiatan ekstrakurikuler ini kita dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat kita.(Maya-XKU2)

... gas karbon dioksida ini juga dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan. sehingga hasil tumbuhan dapat ikut menunjang kehidupan manusia dan segala segala aktifitasnya. (Eka Novitasari-XTN2)

Kegiatan transportasi harian relatif menimbulkan pergerakan yang bersifat berulang, misalnya yang terjadi pada para pekerja dan mereka yang menempuh pendidikan di sekolah. (Akmal-Maulida XAD3)

Dampak negatif dari televisi dilihat dari kesehatan bagi manusia salah satunya yaitu mata menjadi rusak atau bisa menyebabkan mata min, otot-otot menjadi menyusut karena jarang bergerak, kelebihan berat badan (obesitas). (Septi Prastiya-XKU2)

Keterbatasan petani Indonesia adalah masih menggunakan alat yang masih sederhana. (Opy Riskiani-XKU2)

Kesalahan-kesalahan kalimat yang sering dilakukan siswa berdasarkan contoh tersebut meliputi kesalahan kalimat efektif yang berkaitan dengan kesatuan gagasan, kepaduan kalimat, kesejajaran, dan keekonomisan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengerti tentang kalimat efektif dan ciri-cirinya.

Adanya kesalahan struktur teks dan kesalahan dalam teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Banyumas tidak lepas dari faktor penyebab-penyebabnya. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kurangnya latihan menulis merupakan salah satu faktor penyebab siswa melakukan kesalahan berbahasa. Beberapa faktor dalam kesalahan berbahasa ialah kurangnya latihan menulis. Siswa sangat minim latihan menulis. Selain itu, siswa kurang mendapatkan contoh tulisan yang diberikan oleh guru mereka. Guru menganggap bahwa waktu yang dialokasikan masih kurang untuk memberikan contoh tulisan dan memberikan waktu untuk latihan.

Kurang antusiasnya siswa untuk menulis salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa ialah kurangnya antusias siswa dalam

menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Mereka menganggap menulis itu membosankan, apalagi jika disuruh untuk menulis banyak. Siswa merasa jenuh dan pusing dalam menentukan kata apa yang akan ditulisnya. Mereka menganggap menulis itu susah.

Kurangnya guru dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Guru sering kali mengabaikan koreksi kesalahan berbahasa dalam tulisan yang dibuat oleh siswa. Guru hanya melihat sudah membuat atau belum tanpa mengoreksi kesalahan berbahasa siswanya. Selain itu, guru juga kurang sering membahas unsur kebahasaan, baik ejaan, diksi, maupun kalimat efektif sehingga siswa banyak yang melakukan kesalahan berbahasa.

Latar belakang sosial siswa. Banyak siswa yang berasal dari kawasan pedesaan. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana dia belajar bahasa. Mereka sangat susah mendapatkan akses untuk mencari bahan referensi tulisannya. Kondisi sosial ekonomi sangat mempengaruhi mereka untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebagai acuan untuk menulis. Latar belakang SMP juga mempengaruhi hasil tulisan mereka. Kadang banyak SMP di desa tidak mengajarkan siswanya untuk latihan menulis. Guru disana lebih menekankan kepada ilmu pengetahuannya saja ketimbang praktek menulis.

Adanya kesalahan struktur teks dan kesalahan dalam teks eksposisi yang dibuat siswa harus diatasi agar dikemudian hari tidak terjadi lagi kesalahan berbahasa yang sama. Paling tidak, kesalahan tersebut dapat dikurangi sekecil-kecilnya. Berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi adanya kesalahan struktur teks dan kesalahan pada teks eksposisi karya siswa.

Guru Memberikan Contoh dan Menugaskan Siswa Menulis Dengan Bahasa yang Benar

Sebelum guru menugaskan siswa untuk membuat teks eksposisi, guru menerangkan materi apa yang menjadi dasar siswa menulis sebuah teks eksposisi. Dalam menerangkan, guru juga mengajarkan siswa tentang kaidah bahasa Indonesia yang

benar sehingga siswa tahu cara pemakaian bahasa Indonesia yang benar. Guru jelas harus memberikan contoh teks eksposisi yang benar dan kaidah kebahasaannya. Setelah siswa diberi pemahaman tentang teks eksposisi, siswa diberi tugas untuk menulis teks eksposisi dengan benar, baik struktur maupun unsur kaidah kebahasaannya.

Guru Memotivasi dan Mengingatkan Siswa Untuk Mengurangi Kesalahan yang Mereka Buat

Guru memberikan motivasi menulis kepada siswa. Siswa diberi pengertian tentang manfaat menulis. Salah satu cara guru memotivasi siswa ialah dengan memberikan kebebasan menulis kepada siswanya untuk mencari tema sehingga mereka bebas dalam mengungkapkan isi pikirannya. Dengan begitu, mereka akan termotivasi karena tema yang diberikan bebas.

Setelah semua karangan terkumpul, guru akan mengoreksi dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa akan disampaikan dan guru mengingatkan siswa agar tidak melakukan kesalahan berbahasa lagi.

Guru Mengoreksi Kesalahan Pemakaian Bahasa Dalam Karangan Siswa

Siswa akan mengetahui kesalahan pemakaian bahasa yang mereka buat apabila guru mengoreksi kesalahan kaidah bahasanya, bukan hanya isi teksnya. Mengoreksi kesalahan pemakaian bahasa sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai kaidah bahasa Indonesia yang benar. Setelah guru mengoreksi kesalahan pemakaian bahasa dalam karangan siswa, guru hendaknya memberikan pemahaman kembali mengenai kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Menerangkan Kembali dan Menugaskan Siswa Untuk Memperbaiki Tulisannya

Setelah guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru menjelaskan lagi tentang penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Setelah itu, siswa ditugaskan kembali untuk membuat kembali teks eksposisi tersebut. Tetapi, ada juga guru yang menyuruh untuk memperbaiki teks eksposisi yang sudah mereka buat.

PEMBAHASAN

Kesalahan Ejaan Paling Banyak Dilakukan Siswa

Menurut Al-haysoni dalam Hassan (2013) dengan melakukan analisis kesalahan dapat menguntungkan pelajar dan guru untuk memberikan informasi mengenai kesalahan siswa. Ini akan membantu guru dalam tiga hal, pertama untuk mengoreksi kesalahan. Kedua untuk meningkatkan pengajaran guru. Ketiga, untuk fokus pada penguatan di bidang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam karangan siswa daripada kesalahan struktur teks, diksi, maupun kalimat.. Pada penelitian sebelumnya pun Ariningsih, Sumarwati, dan Saddhono (2012), Faiziah (2012), dan Cahyaningrum (2010) juga menyimpulkan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan terjadi dalam wacana tulis jika dibandingkan kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang lain.

Adanya kesalahan ejaan dari temuan tersebut tidak sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Meskipun dalam buku tersebut sudah ada petunjuk bagaimana menggunakan ejaan yang tepat mulai dari kaidah penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, siswa masih sering salah dalam menerapkannya. Padahal, adanya kesalahan ejaan juga dapat menjadikan kualitas tulisan itu kurang baik. Ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2007) yang mengemukakan bahwa ejaan merupakan komponen bahasa ragam tulis yang sangat menentukan benar salahnya sebuah tulisan.

Kurangnya Menulis Menjadi Faktor Utama Terjadinya Kesalahan Berbahasa Indonesia.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan menulis pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertulis (Anjarsari, Suwandi, dan Mulyono:2013). Keterampilan menulis dan penguasaan

bahasa dapat diperoleh melalui berbagai latihan dan praktik yang terus menerus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Listiorini dalam Arianingsih (2012) mengemukakan bahwa keterampilan menulis dan penguasaan bahasa dapat diperoleh melalui berbagai latihan dan praktik yang terus-menerus. Akan tetapi, mayoritas siswa mengatakan bahwa mereka jarang berlatih menulis. Selain itu, siswa kurang mendapatkan contoh tulisan yang diberikan oleh guru mereka. Guru menganggap bahwa waktu yang dialokasikan masih kurang untuk memberikan contoh tulisan dan memberikan waktu untuk latihan.

Siswa merasa kurang antusias jika disuruh menulis. Kurang antusiasnya siswa untuk menulis salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Mereka menganggap menulis itu membosankan, apalagi jika disuruh untuk menulis banyak. Siswa merasa jenuh dan pusing dalam menentukan kata apa yang akan ditulisnya. Mereka menganggap menulis itu susah. Penyampaian pembelajaran menulis yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih menulis dengan baik. Selain itu, siswa juga didorong untuk berpikir kreatif sehingga mereka tertarik untuk menulis.

Pemberian Tugas Menulis adalah Solusi yang Tepat untuk Mengurangi Kesalahan Struktur Teks dan Pemakaian Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran menulis di SMK Negeri 1 Banyumas masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan dengan pelajaran menulis dan kurangnya motivasi untuk berlatih menulis dengan baik dan benar. Kurangnya latihan menulis menjadi penyebab paling dominan terjadinya kesalahan struktur teks dan kesalahan berbahasa pada teks eksposisi yang dibuat oleh siswa. Untuk itu, solusi yang tepat untuk mengurangi terjadinya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia adalah dengan memberikan tugas-tugas menulis.

Tugas menulis merupakan salah satu langkah agar siswa berlatih menulis. Dengan begitu, siswa mampu melatih cara berpikir mereka. Siswa juga terbiasa memilih kosa kata yang baik sehingga tulisan mereka menjadi bagus.

Menurut Nurgiyantoro, tugas menulis haruslah yang menuntut peserta didik untuk berpikir memilih dan mempergunakan bahasa secara tepat dan sekaligus memikirkan gagasan yang akan dikemukakan. Sejalan dengan pendapat tersebut, jika guru sering memberikan tugas menulis, siswa akan terbiasa menggunakan bahasa secara tepat. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih baik dalam menulis dan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara ringkas, simpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, sebageian besar struktur teks dalam karangan eksposisi yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan struktur teks eksposisi yang benar. Kesalahan struktur teks yang sering terjadi pada teks eksposisi yang dibuat siswa adalah kesalahan tidak adanya unsur penegasan ulang dalam teks yang mereka buat. *Kedua*, kesalahan berbahasa pada teks eksposisi yang dibuat siswa ada tiga, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif. *Ketiga*, kesalahan struktur teks dan kesalahan berbahasa dilakukan siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Kurangnya latihan menulis, Kurang antusiasnya siswa untuk menulis, Kurangnya guru dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia, dan latar belakang sosial siswa. *Keempat*, upaya untuk mengurangi kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa, yaitu 1) Guru memberikan contoh menulis dengan bahasa yang benar, 2) Guru memotivasi dan menugaskan mengingatkan siswa menulis dengan bahasa yang benar. 3) Guru mengoreksi kesalahan pemakaian bahasa dalam karangan siswa, 4) Guru menerangkan kembali dan menugaskan siswa untuk memperbaiki tulisannya. Untuk meminimalkan kesalahan kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia

pada teks eksposisi karya siswa, hal-hal yang dapat dilakukan siswa, guru, maupun sekolah antara lain: (1) siswa meningkatkan pemahaman mengenai struktur teks dalam teks eksposisi dan memperluas pengetahuan mengenai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, memperhatikan ketiga guru menerangkan, dan aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan, serta memperbanyak latihan menulis; (2) guru hendaknya memberikan pemahaman pada siswa tentang struktur teks eksposisi yang benar serta pemakaian bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru memberikan koreksi mengenai kesalahan yang sering muncul pada teks eksposisi serta memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih menulis; (3) pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber pustaka terkait yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianingsih, Endah Nur. Dkk. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah menengah Atas*. Jurnal Penelitian BASASTRA, 1(1),130-141.
- Anjarsari, Suwandi, dan Mulyono. 2013. *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas sebelas Maret*. Jurnal Penelitian BASASTRA, volume 2, nomor 1, <http://eprints.uns.ac.id/1312/1/2144-4827-1-SM.pdf>. 18 Januari 2015
- Cahyaningrum, Wahyu Tyas. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kaya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Faziah, Umi. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Imersi 2 SMA Negeri 2 Karanganyar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hassan Mohammed Sawalmeh, Murad. 2013. *Error Analysis of Written English Essays: The case of Students of the Preparatory Year Program in Saudi*

Arabia. *English for Specific Purposes World*. 14(40). http://www.esp-world.info/Articles_40/Sawalmeh.pdf

Jauhari, Heri. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Keraf, Gorys. (2001). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Nurgiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tim Lebah Ratu. 2014. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Sidoarjo: Media Ilmu Abadi.